

Lampiran 9.

Catatan Lapangan

- a. Nama Sekolah : SMP N 1 Saptosari
- b. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Kelas/Semester : VII C/ II
- d. Hari/ tanggal : Rabu, 9 Mei 2012
- e. Siklus/Pertemuan : I

Deskripsi Catatan Lapangan:

Siklus I dilaksanakan pada pukul 11.30-12.30 WIB, dengan materi “**Proses Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Indonesia dan Peranan Wali Songo dalam Penyebaran Agama Islam di Indonesia**”. Peserta didik hadir semua yaitu 32 peserta didik. Kegiatan siklus I ini diawali dengan kegiatan pendahuluan diantaranya yaitu salam pembuka, perkenalan dan, serta menginformasikan bahwa peserta didik akan menggunakan teknik *Giving Questions and Getting Answer* dalam proses pembelajaran IPS, guru lupa melakukan presensi, guru menyampaikan apresepsi “Apakah agama terbesar yang ada di Indonesia?” Peserta didik dengan serempak menjawab Islam. Guru memberikan pujian, dan memberikan penguatan. Kemudian guru bertanya kembali “Bagaimana agama Islam bisa berkembang di Indonesia?” Jawaban yang diberikan peserta didik berbeda-beda ada yang menjawab karena letak Indonesia strategis, ada juga yang menjawab karena kaya akan sumber daya alam (SDA). Guru memberikan penguturan atas jawaban tersebut. Guru memberikan penguatan atas jawaban tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan awal penyebaran dan perkembangan agama Islam di Indonesia, mengidentifikasi sumber-sumber sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, menyebutkan tempat asal para pembawa Islam, menjelaskan saluran-saluran islamisasi di Indonesia, menyebutkan tokoh-tokoh dalam Wali Songo, serta menjelaskan cara Wali Songo atau ulama lain dalam menyebarkan agama Islam. Setelah itu guru memberikan soal *pre test* pada peserta didik akan tetapi peserta didik terlihat terkejut, tidak setuju, karena mereka tidak terbiasa dengan kegiatan seperti ini. Saat *pre test* terlihat adanya kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik seperti menyontek buku maupun menyontek jawaban peserta didik lain. Guru menegur dan menasehati peserta didik yang melakukan kecurangan.

Pada kegiatan inti peneliti (guru) membagikan media berupa gambar peta persebaran agama Islam dan *handout* kemudian menampilkan media gambar tokoh Wali Songo. Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang dipelajari disiklus I. Pada saat menjelaskan materi guru terlihat masih grogi atau canggung, dan banyak berpikir sehingga hasilnya tidak maksimal. Sebagian peserta didik cukup tertarik mengikuti pembelajaran tetapi masih ada yang belum fokus terhadap apa yang sedang disampaikan oleh guru. Peserta didik mencoret-coret atau menggambar buku catatan, dan *handout* yang dibagikan oleh guru. peserta didik yang duduk dibagian pojok kiri meja paling depan berbincang dengan teman sebangkunya dan teman belakangnya, sama halnya dengan dua meja bagian tengah, dan deretan sebelah kanan meja guru bagian belakang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka terlihat berbincang-bincang, dan gaduh. Sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. Guru menegur dan menasehati peserta didik yang tidak disiplin kemudian memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang diajarkan. Namun guru belum sepenuhnya tegas dan mampu untuk mengendalikan kelas. Terlihat dari peserta didik yang sudah mendapat teguran mengulangi kesalahannya.

Setelah selesai menyampaikan materi guru menjelaskan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya kemudian salah seorang peserta didik bertanya “Mengapa para Wali menggunakan media seni sebagai alat dakwah untuk menyebarkan Islam?” Kemudian guru memberi kesempatan pada peserta didik lain untuk menjawab, peserta didik terlihat masih malu-malu dan belum berani mengangkat tangan dalam menjawab pertanyaan. Jawaban yang diberikan peserta didik bermacam-macam ada dua peserta didik laki-laki meja paling depan menjawab karena sebagai hiburan, dan kemudian beberapa peserta didik menjawab karena seni itu menyenangkan. Kemudian guru memberikan pujian para peserta didik dan menguatkan jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Guru selanjutnya menjelaskan prosedur teknik GQGA. Guru harus mengulang sampai dua kali hingga peserta didik paham karena kondisi kelas yang gaduh.

Pada saat pembagian kelompok yang dilakukuan secara berhitung, tidak sedikit peserta didik yang tidak setuju dengan hasil perolehan anggota kelompok. Mereka enggan bekerjasama dengan peserta didik tertentu atau yang dirasa tidak cocok dengannya. Disini kondisi kelas kembali menjadi gaduh. Peserta didik terlihat tidak menyegerakan perintah sehingga menyita waktu saat diminta bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk. Pada saat kerja kelompok terdapat peserta didik yang mendominasi, peserta didik merasa minder jika harus diskusi dengan peserta didik yang pintar, belum jelasnya pembagian peran dan tugas anggota kelompok. Pada saat presentasi kelompok, peserta didik tidak memperhatikan, dan mereka (kebanyakan peserta didik laki-laki) menertawakan bahkan mengejek peserta didik yang sedang melakukan presentasi. Guru sudah memperingatkan dan memberi nasihat pada peserta didik. Pada saat guru melempar pernyataan terkait kartu indeks 2 secara acak nampak peserta didik yang mendapat pertanyaan tersebut menunduk dan tidak memberikan jawaban sehingga guru harus menunjuk peserta didik lain.

Pada saat kegiatan akhir pembelajaran hanya ada satu peserta didik yang berani menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari ini. Kemudian untuk selanjutnya guru menunjuk salah seorang peserta didik untuk menarik kesimpulan. Selanjutnya peserta didik mengerjakan *post test* namun jumlah peserta didik yang menyontek sudah nampak berkurang dibandingkan pada saat peserta didik mengerjakan soal *pre test* di kegiatan awal. Guru lupa menyampaikan nilai-nilai yang dapat diambil setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan teknik GQGA. Guru membagikan angket pada peserta didik yaitu angket mengenai kemandirian belajar dan angket sikap menghargai pendapat orang lain setelah menggunakan teknik GQGA dalam pembelajaran. Guru membagikan handout untuk pertemuan selanjutnya dan menasehati peserta didik untuk membacanya dan belajar di rumah sehingga pada pertemuan selanjutnya peserta didik sudah memahami materi tersebut. Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengucapkan salam penutup.

Saptosari, 9 Mei 2012

Observer

Wahyu Astuti, S.Sos.

NIP. 19560716 198003 1 009

Catatan Lapangan

- a. Nama Sekolah : SMP N 1 Saptosari
- b. Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- c. Kelas/Semester : VII C/ II
- d. Hari/ tanggal : Selasa, 15 Mei 2012
- e. Siklus : II

Deskripsi Catatan Lapangan:

Siklus II dilaksanakan pada pukul 10.00-11.15 WIB dengan materi yang diajarkan **“Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan Peninggalan-peninggalan Sejarah yang Bercorak Islam di Indonesia”**. Guru mengucapkan salam pembuka, dan melakukan presensi pada peserta didik. Guru mengumumkan akan memberikan *reward* agar dapat meningkatkan kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain. Kemudian Guru menyampaikan apersepsi dengan memberi pertanyaan apakah kerajaan islam yang pertama dan tertua di daerah pulau Jawa? Kemudian peserta didik menjawab dengan serempak dengan menyebutkan “Kerajaan Demak”, guru memberikan penguatan atas jawaban yang diberika peserta didik, kemudian guru memberikan pujian dan tepuk tangan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu Setelah selesai kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan mampu menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia, Menjelaskan kehidupan politik sosial ekonomi budaya kerajaan Islam di Indonesia, mengidentifikasi peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam, menyebutkan contoh-contoh peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam. Peserta didik mengerjakan soal *pre test*, peserta didik yang sebelumnya pada siklus I terlihat menyontek disiklus II ini sudah tidak menyontek, mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri.

Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik yang pada siklus I tidak memperhatikan sudah mulai memperhatikan penjelasan dari guru, mulai membuat catatan penting dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan baik. Karena peserta didik sudah mempelajari materi terkait di rumah maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ada umpan balik antara peserta didik dan guru. Peserta didik sudah mulai terbiasa, siap dan tidak lagi pilih-pilih dalam pembentukan kelompok. Peserta didik langsung bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya tanpa harus guru menyuruh berkali-kali. Diskusi kelompok sudah terjalin dengan baik, peserta didik sudah mengetahui peran dan tugasnya dalam kelompok, tidak ada dominasi salah satu anggota kelompok, peserta didik saling bertukar pendapat dan memberikan kritik dan saran saat diskusi.

Deskripsi Catatan Lapangan:

Jika ada perwakilan kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain maka anggota kelompoknya membantu menjawab. Berkurangnya peserta didik yang menertawakan dan mengejek peserta didik lain yang sedang berdiri di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sebaliknya peserta didik justru memberikan tepuk tangan pada peserta didik yang sudah selesai melakukan presentasi. Pada saat guru membacakan isi kartu indeks 2 untuk menguji pemahaman peserta didik maka terlihat ada sekitar 9 peserta didik yang ingin memberikan pendapat. Pada saat peserta didik mengerjakan *pos test* tidak ada lagi peserta didik yang menyontek. Mereka berusaha jujur dan mandiri. Pada kegiatan akhir setiap kelompok satu orang anggotanya mampu untuk menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru melakukan penguatan. Selanjutnya guru menjelaskan nilai-nilai yang dapat diambil dari kegiatan pembelajaran. Peserta didik mengisi angket yang diberikan guru. Guru memberikan *reward* pada seluruh peserta didik serta berpesan agar peserta didik lebih giat lagi belajarnya, dan dapat lebih meningkatkan kemandirian belajar serta sikap menghargai orang lain. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan teknik GQGA ini telah berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan dan berjalan optimal dibandingkan pelaksanaan pembelajaran siklus I seperti guru sudah mampu menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran GQGA dengan baik, Guru sudah melaksanakan pembelajaran IPS dengan teknik GQGA, sesuai rencana dan dapat mengelola waktu dengan baik, Guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik sehingga kelas menjadi kondusif dan aktif, Guru sudah tegas terhadap peserta didik yang tidak disiplin, Guru mampu memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih semangat, lebih percaya diri, mandiri, dan menghargai orang lain. Peserta didik juga nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan teknik GQGA, peserta didik sudah mulai menunjukkan peningkatan kemandirian belajar dan sikap menghargai pendapat orang lain dalam pembelajaran IPS. Peserta didik sudah terlihat serius memperhatikan materi yang disampaikan guru, serta sudah terlihat mau mencatat materi yang dijelaskan guru.

Saptosari, 15 Mei 2012
Observer

Wahyu Astuti, S.Sos.
NIP. 19560716 198003 1 009